

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terhadap organisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk mencari sesuatu Siyoto & Shodiq (2015) Jenis dari penelitian yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Filsafat positivisme memandang realitas/fenomena/gejala itu dapat di klarifikasikan, relative tetap, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari kelengkapan produk dan fasilitas terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan pembelian. Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam buku yang ditulis Sandi dkk (2020) metode regresi linear berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Menurut Arikunto & Suharsimi (2013) Regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui hubungan yang ada diantara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel tak bebas (Y) (Siregar, 2015).

3.2 Objek Penelitian.

Objek penelitian ini dalam variabel independen yaitu kelengkapan produk (X_1) dan fasilitas (X_2) terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y). responden dalam penelitian ini dibatasi pada masyarakat Desa wotgalih yang pernah berbelanja diToseba Kamilia wotgalih. Alasan pemilihan subjek penelitian ini adalah :

- a. Masyarakat Wotgalih yang pernah berbelanja lebih dari satu kali di Toserba Kamilia.
- b. Toko dapat bersaing dengan toko yang lain yang ada di Desa wotgalih hingga menggeser posisi toko yang lain dalam penjualannya.
- c. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek peneliti di lakukan Siregar (2013: 16). Data yang dikumpulkam dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden yang berupa data kuisisioner yang disebarakan. Kuisisioner ini bersisi berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dan materinya berhubungan dengan kelengkapan produk dan fasilitas serta pengaruhnya terhadap keputusan pembelian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasl pengisian koesioner oleh responden masyarakat Wotgalih yang sudah berbelanja di toko Toserba Kamilia. Koesioner ini berberisi tentang kelengkapan produk dan fasilitas terhadap keputusan pembelian.

3.3.2 Sumber Data.

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu data eksternal. Menurut Suliyanto (2018:156) data eksternal yaitu data yang didapatkan dari luar organisasi atau perusahaan. Dalam penelitian data eksternal yaitu masyarakat Desa Wotgalih yang menjadi konsumen Toserba Kamilia.

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subjek atau objek. Sugiyono (2015). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Desa Wotgalih yang pernah berbelanja lebih dari satu kali di Toserba Kamilia (periode April 2021 pengunjung setiap hari kurang $\pm 20 \times 30$ hari = 600 orang)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur dari sebuah populasi yang di anggap dapat mewakili populasinya (Nur Ahmadi & Rahminii, 2016). Menurut Sugiyono (2011:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Bagian ini di ambil karna seorang peneliti tidak akan mungkin dapat meneliti

seluruh kasus yang ada. Dengan menarik sampel, maka peneliti dapat menarik kesimpulannya.

Sanusi (2012:87) mengemukakan seorang peneliti pada saat melakukan penelitian jarang sekali melakukan penelitian terhadap keseluruhan kumpulan elemen (populasi). Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada elemen merupakan subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Bagian dari elemen populasi tersebut disebut dengan sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (sample random sederhana) Yang berarti dengan memberikan peluang yang sama untuk setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi anggota sampel Sugiyono (2012:130).

Incidental sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan secara tidak sengaja bertemu dengan konsumen toserba kamilia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan seperangkat kuesioner kepada konsumen toserba kamilia, membaca buku-buku dan jurnal dari penelitian terdahulu serta informasi dari toserba kamilia.

Roscoe dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang akan di gunakan untuk penelitian ini antara lain :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel yang di bagi dalam kategori (misalnya : pria dan wanita, pegawai negeri dan swasta, dan sebagainya) maka jumlah anggota sampel setiap kategoru minimal 30.

- c. Apabila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalkan variabel pengantinya ada 5 (independen+depende), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Penelitian ini menggunakan analisis multivariate yaitu teknik analisis linear berganda yang di dalamnya meliputi 2 variabel indepen dan 1 variabel dependen sehingga ukuran yang di gunakan dalam pengambilam sampel adalah $25 \times 3 = 75$ anggota sampel. Koesiner di bagikan secara isidental kepada masyarakat Desa Wotgalih yang pernah berbelanja di Toserba Kamilia.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* (random sampling) yang merupakan teknik pengambilan yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiono, 2015).

Dengan teknik sampling tersebut maka dalam penelitian ini ditetapkan 75 responden sebagai sampel dengan kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Konsumen yang pernah membeli di Toserba Kamilia Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan ditariklah sebuah kesimpulan (Agustina, 2019). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yaitu kelengkapan produk (X_1) dan fasilitas (X_2) terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y).

a. Variabel Independen

Sugiyono (2017:68) menyatakan bahwa variabel independen juga dapat disebut sebagai stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasalain variable independen juga disebut sebagai variabel bebas yang berarti sebagai variabel yang dapat mempengaruhi timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel ini di lambangkan dengan (X) yang memiliki pengaruh positif ataupun negative terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya antara lain :

- 1) Kelengkapan prproduk (X_1).
- 2) Fasilitas (X_2).

b. Variabel Dependen.

Sugiyono (2017:68) menerangkan bahwa variabel dependen juga disebut dengan variable output, kriteria, konsekuen, dan variabel terikat. Variabel dependen yakni variabel yang menjadi akibat yang di karenakan adanya variablel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keputusan pembelian (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual.

a. Kelengkapan Produk

Kelengkapan produk menurut Utami (2012) adalah kelengkapan produk yang menyangkut kedalaman, luas, dan kualitas yang di tawarkan juga ketersediaan produk tersebut setiap saat di toko.

b. Fasilitas

Fasilitas menurut Sulastyono (2014:91) adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada tamu dalam melaksanakan aktivitas - aktivitasnya atau kegiatan-kegiatannya.

c. Keputusan Pembelian

Perilaku konsumen adalah perilaku yang dilakukan untuk pencarian informasi serta membeli dan menggunakan suatu produk atau jasa untuk untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Pedoman dari perilaku pembelian konsumen pada konsumen akhir dan konsumsi rumah tangga yang membeli barang dan jasa secara pribadi (Priansa, 2017).

3.5.3 Definisi Operasional

a. Kelengkapan produk.

Kelengkapan produk adalah tersedianya beberapa produk dalam sebuah swalayan atau sejenisnya yang kegunaannya untuk dikonsumsi konsumen dan di produksi produsen. Adapun indikator kelengkapan produk menurut Utami (2012:162) meliputi :

- 1) Kelengkapan variasi bentuk barang yang di tawarkan
- 2) Kelengkapan variasi ukuran barang yang di tawarkan.
- 3) Produk yang di tawarkan merupakn kebutuhan sehari-hari.

- 4) Produk yang di tawarkan berkualitas.
- 5) Ketersediaan produk yang di jual.
- 6) Macam merek yang tersedia.

Berdasarkan indikator tentang kelengkapan produk maka di susun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran berikut ini :

- a) Seberapa bervariasi produk yang di jual oleh Toserba Kamilia Wotgalih?
- b) Seberapa banyak ukuran produk yang di sediakan oleh Toserba Kamilia Wotgalih?
- c) Seberapa banyak produk yang di tawarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari oleh Toserba Kamilia Wotgalih?
- d) Seberapa berkualitas produk yang di jual oleh Toserba Kamilia Wotgalih?
- e) Seberapa banyak kebutuhan yang di sediakan oleh Toserba Kamilia Wotgalih?
- f) Seberapa banyak macam merek yang di sediakan oleh Toserba Kamilia Wotgalih?

b. Faslitas.

Fasilitas adalah sesuatu yang dapat mempermudah konsumen dan memberikan konsumen keamanan dan kenyamanan yang layak. Adapun indikator fasilitas menurut Fandy Tjiptono & Chandra (2011) yaitu :

- 1) Pertimbangan/ perencanaan spasial
- 2) Perencanaan ruang
- 3) Perlengkapan/ perabotan
- 4) Pesan – pesan yang di sampaikan secara grafis
- 5) Unsur pendukung

Berdasarkan indikator tentang fasilitas maka di susun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran berikut ini :

- a) Seberapa nyaman ruangan Toserba Kamilia Wotgalih?
- b) Seberapa luas ruangan pada Toserba Kamilia Wotgalih?
- c) Seberapa lengkap perabotan yang disediakan Toserba Kamilia Wotgalih?
- d) Seberapa lengkap petunjuk yang ada di Toserba Kamilia Wotgalih?
- e) Seberapa luas tempat parkir yang di sediakan Toserba Kamilia Wotgalih?

c. Keputusan Pembelian.

Keputusan pembelian adalah proses dimana konsumen memutuskan untuk membeli produk yang didasari atas keinginan atau kebutuhan konsumen. Menurut Schiffman dalam Djatmiko dan Pradana (2016) keputusan pembelian dapat diukur dari dimensi *conative* sebagai berikut :

- 1) Tingkat keinginan untuk membeli suatu produk.
- 2) Tingkat kecenderungan membeli suatu produk.
- 3) Tingkat kecenderungan untuk membeli produk dalam waktu dekat.

Berdasarkan indikator tentang keputusan pembelian maka di susun kuesioner dengan jawaban dalam skala pengukuran berikut ini :

- a) Seberapa tinggi tingkat keinginan anda membeli suatu produk di Toserba Kamilia Wotgalih?
- b) Seberapa tinggi tingkat membeli kecenderungan anda membeli suatu produk di Toserba Kamilia Wotgalih?
- c) Seberapa tinggi tingkat kecenderungan anda untuk membeli produk dalam waktu dekat di Toserba Kamilia Wotgalih?

3.6 Instrument Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrument penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang di peroleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama Siregar (2015).

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Sugiyono (2019). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala ordinal. Skala ordinal merupakan skala yang didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya (Sudaryono, 2016:98). Berikut ini adalah tabel instrument penelitiandan skala pengukurannya :

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrument penelitian	Skala	Sumber
1.	Kelengkapan produk	a. Seberapa bervariasi produk yang di jual oleh Toserba Kamilia Wotgalih ? b. Seberapa banyak ukuran produk yang di sediakan oleh Toserba Kamilia Wotgalih ? c. Seberapa banyak produk yang di tawarkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari oleh Toserba Kamilia Wotgalih ? d. Seberapa berkualitas produk yang di jual oleh Toserba Kamilia Wotgalih ? e. Seberapa banyak kebutuhan yang di sediakan oleh Toserba Kamilia Wotgalih ? f. Seberapa banyak macam merek yang di sediakan oleh Toserba Kamilia Wotgalih ?	Ordinal	Utami (2012)

2.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> a) Seberapa nyaman ruangan Toserba Kamalia Wotgalih ? b) Seberapa luas ruangan pada Toserba Kamalia Wotgalih ? c) Seberapa lengkap perabotan yang disediakan Toserba Kamalia Wotgalih ?. d) Seberapa lengkap petunjuk yang ada di Toserba Kamalia Wotgalih ?. e) Seberapa luas tempat parkir yang di sediakan Toserba Kamalia Wotgalih ? 	Ordinal	Tjiptono dan Chandra (2011)
3.	Keputusan pembelian	<ul style="list-style-type: none"> a) Seberapa tinggi tingkat keinginan anda membeli suatu produk di Toserba Kamalia Wotgalih ? b) Seberapa tinggi tingkat membeli kecenderungan anda membeli suatu produk di Toserba Kamalia Wotgalih ? c) Seberapa tinggi tingkat kecenderungan anda untuk membeli produk dalam waktu dekat di Toserba Kamalia Wotgalih ? 	Ordinal	Djarmiko (2016)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Dalam hal pengumpulan data pada penelitian dan pengembangan. Richey and Klein (2009) menyatakan *“The data researchers collected depend on the nature of their research question and hypotheses”* data yang akan dikumpulkan oleh penlitit akan tergantung pada rumusan masalah dan hipotesis. Dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono (2019:200).

a. Observasi.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar Sugiyono (2017:175). Kegiatan

observasi pada penelitian ini yakni dengan cara mengamati secara langsung terhadap responden yaitu konsumen Toserba Kamilia.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara Siregar (2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang kelengkapan produk dan fasilitas di Toserba Kamilia.

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama didalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh system yang diajukan atau oleh system yang sudah ada (Siregar, 2015).

Untuk penyebaran koesioner sebagai bahan penelitian ini di berikan kepada konsumen toserba kamilia sebanyak 75 kuesioner, guna memperoleh data yang akurat dari pada responden tentang kelengkapan produk, fasilitas terhadap keputusan pembelian.

Pengukuran data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban dari pertanyaan dikoesioner. Untuk pemeberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur setiap pendapat, sikap, maupun presepsi responden tentang kejadian atau gejala sosial Riduan (2015:12). Adapun bentuk dari skala *likertnya* yakni :

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat setuju (SS) | = 5 |
| 2) Setuju (S) | = 4 |
| 3) Netral (N) | = 3 |
| 4) Tidak setuju (TS) | = 2 |
| 5) Sangat tidak setuju (STS) | = 1 |

Penyebaran kuesioner kepada konsumen Toserba Kamilia di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang menggunakan skala *likert* yang dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Peneliti berharap mendapatkan data yang akurat dari responden melalui kuesioner yang dilakukan untuk menilai keputusan pembelian melalui kelengkapan produk dan fasilitas pada Toserba Kamilia Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang.

d. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data atau catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Hikmawati, 2017). Dokumentasi pada penelitian ini adalah :

- 1) Konsumen Toserba Kamilia.
- 2) Lokasi Toserba Kamilia.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hubungan asosiasif kasual, yang di gunakan untuk mengetahui variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Sebelum di lakukan analisis serta uji pengaruh, maka perlu dilakukan koesioner untuk pengujian validitas dan reabilitas. Kemudian akan dilakukan analisis dan uji pengaruh

menggunakan asumsi dasar regresi linear berganda bahwa data harus berkontribusi normal, terbebas dari multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

3.8.1 Pengujian Instrumen

Alat ukur atau instrument yang akan dilakukan penelitian agar bisa di terima atau standar yaitu alat ukur yang harus melalui uji validitas dan reabilitas. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian validitas dan reabilitas terhadap koesioner yang digunakan untuk menjaring data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh koesioner yaitu data yang valid serta *reliable* untuk melakukan pengujian hipotesis tahap selanjutnya.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang di lakukan terhadap isi atau content atau instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketetapan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian Sugiyono (2012:267). Uji validitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana koesioner yang sudah di ajukan dapat menggali data atau informasi yang dibutuhkan. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *pearson product moment*, kemudian setelah itu di uji dengan menggunakan uji t dan setelah itu baru di lihat penafsiran dari indeks korelasinya. Adapun rumus *pearson product moment* menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:39)

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara butir dengan jumlah skor

x : skor butir/

y : jumlah skor

n : banyaknya sampel.

Syarat minimum suatu data kuantitatif akan dianggap memenuhi syarat validitas jika r minimal bernilai 0,3. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total $< 0,3$ maka butir-butir dalam instrument akan dinyatakan tidak valid (Sugiono, 2014)

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurinya. Penelitian dari koesioner perlu di lakukan uji reliabilitas untuk memperoleh hasil penelitian yang berkualitas Riyanto & Hatmawan (2015:75). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menganalisis konsistensi buti-butir yang ada pada instrument dengan teknik teretntu. Untuk pengujian reliabilitas dapat mengacu pada nilai *Cronbach Alpha* (α), dimana suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliable apabila memiliki *Cronbach Alpha* (α) $\geq 0,7$. Adapun rumus untuk pengujian reliabilitas menurut (Riyanto & Hatmawan, 2020) Yaitu sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{ot} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrument

ot = Varians total

k = Banyak butir pertanyaan

Σob = Jumlah varians butir

Tabel 3.2
Indek Kriteria Reliabilitas

No	Interval Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
1	0,00-0,20	Kurang Reliable
2	0,201-0,40	Agak Reliable
3	0,401-0,60	Cukup Reliable
4	0,601-080	Reliable
5	0,801-1,00	Sangat Reliable

Sumber : Nugroho (2011:33).

3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi berganda dan korelasi berganda harus mengetahui asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi yang dimaksudkan tidak terpenuhi, maka hasil analisis kemungkinan berbeda dari kenyataan. Adapun asumsi-asumsi dasar regresi linear berganda menurut Risdiana (2019:100) yaitu sebagai berikut :

- a. Model regresinya adalah linier dalam parameter.
- b. Nilai rata-rata dari *error* adalah nol.
- c. Variasi dari *error* adalah konstan (homoskedastik).
- d. Tidak terjadi autokorelasi pada *error*.
- e. Tidak terjadi multikolinearitas pada variable bebas.
- f. *Error* berdistribusi normal.

Dasar regresi linear berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini yaitu data harus berdistribusi normal, bebas multikolinearitas dan heteroskedastitas.

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas adalah uji distribusi data yang dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga bisa digunakan dalam analisis parametrik, jika data tidak berdistribusi normal, maka tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non-parametrik (Lupiyoadi,

2015:134). Menurut Lupiyoadi (2015:134) normalitas diuji dengan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Menurut pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul disatu titik tengah.
- 2) Pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistic yaitu *skewness* sebagai ukuran kemencengan sebaran. Apabila *skewness* bernilai positif berarti sebaran data menceng kekiri dan sebaliknya. Apabila bernilai negative berarti sebaran data menceng ke kanan. Rumus *skewness* adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{\textit{skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

- 3) Nilai Z di hitung, dibandingkan dengan nilai Z table tanpa memperhatikan tandanya. Apabila nilai Z dihit ung lebih kecil dari nilai Z table, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan cara lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* pada *outpun* SPSS, apabila nilai-nilai sebaran data berada disekitar garis lurusdiagonal, hal ini menandakan data telah memenuhi syarat distribusi normal pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik normal P-P *plot of regression standardized residual* (Paramita dan Rizal, 2018:85).

b. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya sebuah regresi yang terdapat temuan kolerasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat di tentuka dengan VIF (*variance inflation factor*) apabila nilai < 10 dan nilai toleransi tidak berkurang dari 0,1 Kurniawan (2014) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen Mulyono(2018:112). Ada beberapa cara ntuk mengetahui adanya multikolinieritas menurut lupiyoadi (2015:141) yaitu :

- 1) Ketidak konsistenan antar koefisien regresi yang diperoleh dengan teori yang digunakan. Misalnya nilai koefisien regresi yang di hasilkan dari perhitungan menghasilkan nilai negatif, sedangkan teori yang digunakan menyatakan bahwa koefisien regresi bernilai positif.
- 2) Nilai R-square semakin membesar, padahal pada pengujian secara parsial tidak ada pengaruh atau nilai signifikan $> 0,05$.
- 3) Terjadi perubahan yang berarti padakoefisien model regresi. Misalnya nilai menjadi lebih besar atau kecil apabila di lakukan penambahan atau pengeluaran sebuah variabel bebas dari modal regresi.
- 4) *Overestimated* dari nilai standar *error* untuk koefisien regresi.

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF, (*variance inflantion factor*). Model regresi yang baik apabila hasil perhitungan menghasilkan nilai VIF < 10 dan bila menghasilkan nilai VIF > 10 berarti telah terjadi multikolinieritas di dalam model regresi. Selain melihat nilai VIF, bisa juga dideteksi dari nilai

tolerance, yaitu jika nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance* , yaitu jika nilai *tolerance* yang di hasilkan mendekati 1, maka model terbebas dari gejala multikolinieritas, sedangkan apabila semakin menjauhi 1, maka model tidak terjadi/bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas digunakan agar bisa mengetahui apakah data penelitian tersebut terdapat ketidaksamaan variasi residual atas suatu pengamatan terhadap pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan ialah terdapat kesamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain tetap atau disebut dengan homoskedastisitas Kurniawan, (2014). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah variabel pengganggu memiliki varian sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan menggunakan alat statistic dengan bantuan Software SPSS. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot* (Lupiyoadi *et al.*, 2015).

3.8.3 Analisis Linier Berganda.

Analisis linear berganda di lakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut (Mulyono, 2018) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = keputusan pembelian.

α = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

X1 = kelengkapan produk

X2 = fasilitas

e = *error*

3.8.4 Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel independen (X₁, X₂,) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji T (uji parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini langkah-langkah yang digunakan uji T menurut Mulyono (2018) adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

Hipotesis pertama

H_a : Terdapat pengaruh kelengkapan produk yang signifikan terhadap keputusan pembelian pada Toserba Kamilia Wotgalih.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh kelengkapan produk yang signifikan terhadap keputusan pembelian pada Toserba Kamilia Wotgalih.

Hipotesis Kedua

H_a : Terdapat pengaruh fasilitas yang signifikan terhadap keputusan pembelian di Toserba Amilia Wotgalih.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh fasilitas yang signifikan terhadap keputusan pembelian di Toserba Amilia Wotgalih.

- 2) Menentukan *level of signifikan* yang digunakan adalah 5% (0,05)
 - a) Apabila nilai signifikan terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.



b) Apabila nilai signifikan terbentuk 5% maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Kriteria pengujian

a) Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima

b) Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

4) Menentukan t hitung

Nilai t_{hitung} dapat dirumuskan dengan :

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standar hitung}}$$

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

b. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini langkah-langkah yang digunakan untuk uji t menurut Mulyono(2018) adalah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kelengkapan produk dan fasilitas secara simultan terhadap keputusan pembelian pada Toserba Kamilia Wotgalih.

H_a : Terdapat pengaruh kelengkapan produk dan fasilitas secara simultan terhadap keputusan pembelian pada Toserba Kamilia Wotgalih.

2) Menentukan F_{hitung} dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5% (0,05).

a) Apabila nilai signifikan terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen

- b) Apabila nilai signifikan terbentuk dibawah 5% maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen
- 3) Kriteria pengujian
- a) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dan $sig \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- 4) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} .

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien kolerasi yang di kuadratkan (R^2) dengan kemampuan variabel independen dapat menjabarkan perubahan nilai variabel independen yang dapat di ketahui ddari besarnya koefisien determinasi (R^2) Algifahri (2015).Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketetapan yang paling baik dan anaisa regresi, hal ini ditujukan oleh besarnya k oefisien determinasi (R^2) antara 0(nol) sasampai dengan 1 (satu).Jika koefisen determinasi nol berarti variabel dependen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.Apabila koefisien determinasi semkain mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabl independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Santoso (2012:355) untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linear berganda adalah dengan menggunakan nilai *R-squaree*.Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel X yang biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase.